IMPLEMENTASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NOLING KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

T A S L I M
NIM 16.0201.0143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2022

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NOLING KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

IAIN PALOPO

Oleh
T A S L I M
NIM 16.0201.0143

Pembimbing :

1. **Dr. Nurdin K., M.Pd.**
2. **Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taslim

NIM : 16.0201.0143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelarr akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 04 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

Materai

Taslim
NIM 16.0201.0143

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu, yang ditulis oleh Taslim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari kamis, tanggal 24 Februari 2022 bertepatan dengan 23 rajab 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Serjana (S.Pd).

Palopo,28 Februari 2022

TIM PENGUJI

1.	Muhammad Ihsan, S. Pd.,M.Pd	Ketua Sidang	(.....)
2.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
3.	Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag	Penguji II	(.....)
4.	Dr. Nurdin K., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5.	Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

P R A K A T A

بسم ا لله الر حمن الر حيم

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ نابينا محمد وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutNya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo. Dr. H.Muammar Arafat, S.H., M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin K.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dr. Munir Yusuf, S.Ag selaku Wakil Dekan 1, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag selaku Wakil Dekan II serta Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.pd., M.Pd selaku sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angrieni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terkusus kepada Almarhum Dr. H. Fahmi Damang, MA., selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing Penulis sampai ditahap seminar proposal.
5. Bapak Dr.Nurdin K.M.Pd. dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatul yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Arifin Nibebisalira. SE. M.Si. selaku Kepala SMP Negeri I Noling, Amir, S.Ag. M.Si selaku Wakil Kepala SMP Kurikulim,. ibu Marliah Majid, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Staf yang telah banyak membantuk dalam mengumpulkan data Penelitian Skripsi.
10. Terkusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda dan Ibunda tercinta Riama, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, semua Saudara dan Saudariku telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (Khusus Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 28 Februari 2022

Penulis

Taslim
Nim: 1602010143

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**

NOTA DINAS TIM PENGUJI ..... **vi**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **viii**

PRAKATA ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xix**

DAFTAR KUTIPAN AYAT ..... **xxii**

DAFTAR KUTIPAN HADIS ..... **xxiii**

DAFTAR TABEL ..... **xxiv**

DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xxv**

ABSTRAK ..... **xxvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
B. Dekripsi Teori 11
1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam 11
2. Nilai Akhlak 23
3. Karakter Disiplin 26
C. Kerangka Konsptual 38
1. Impelementasi 38
2. Nilai Pendidikan Agama Islam 38
3. Karakter 38
4. Aturan sekolah 39
5. Program sekolah 39
D. Kerangka Teori 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Fokus Penelitian 42
C. Definisi Istilah 42
D. Desain Penelitian 43
E. Data dan Sumber Data 43
F. Teknik Pengumpulan Data 44
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 46
H. Teknik Analisis Data 47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 51
A. Deskripsi Data 51
1. Profil SMP Negeri 1 Noling 51
2. Visi Misi SMP Negeri 1 Noling 55
3. Nilai Dasar SMP Negeri 1 Noling 56
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Noling 59

5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Noling 60
6. Kurikulum SMP Negeri 1 Noling..... 60
7. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Noling 61
8. Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Noling..... 61
9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Noling 62
10. Program-Program SMP Negeri 1 Noling 62
B. Analisis Data 63
1. Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling..... 63
2. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling 73
3. Kendala yang Ditemui dan upaya dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan upaya Menanggulanginya 79

BAB V PENUTUP..... 81

A. Simpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 83

DAFTAR LAMPIRAN..... 87

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Asr/103:1-3: 3

Kutipan Ayat 2 Q al-Baqarah/2:31; 17

Kutipan Ayat 3 Q al-Hujurat/49:15 19

Kutipan Ayat 4 Q.S Luqman/31:13 21

Kutipan Ayat 5 Q.S al-Qalam/68:4..... 27

Kutipan Ayat 6 Q.S. an-Nisa/4:59 32

Kutipan Ayat 7 Q.S. Ali-Imran/3:31..... 34

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1 HR. Ibnu Majah 1

Kutipan Hadis 2 HR. Abu Daud .....

35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uraian Nilai-nilai Dasar Sekum SMP Negeri 1 Noling..... 57

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri I Noling 60

Tabel 4.3. Daftar Mata Pelajaran Kurikulum 2013..... 61

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Noling..... 61

Tabel 4.5 Rombel SMP Negeri 1 Noling..... 61

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Noling 62

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 39

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Noling 59

ABSTRAK

Taslim, 2021. "*Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu"* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Dr Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mengidenfikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling. 2) Menganalisis pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Noling. 3) Menganalisis strategi implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Noling. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan datanya adalah tringulasi, pembahasan teman sejawat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling adalah nilai akidah, nilai bersama, nilai kedisiplinan, nilai mengormati, nilai jujur dan nilai peduli. 2) Upaya pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri I Noling melalui, materi pembelajaran, buku pedoman tata karma dan tata tertib dan program sekolah, 3) Adapun faktor pendukungnya adalah adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SMP Negeri I Noling, kerja sama seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap acuh sebahagian orang tua terhadap program sekolah, kurangnya kerjasama yang baik kebahagian orang tua, adanya lingkungan yang kurang sehat buat siswa. 4) Strategi implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Noling dilakukan melalui sosialisasi, pengawas program-pogram sekolah, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Pemahaman, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang universal dan global mencakup segala kehidupan umat manusia baik secara lahir dan batin, mengatur dan mengarahkan agar dapat menjadi individu yang unggul dan berkarakter sehingga terwujud manusia yang paripurna dalam menganban amanah sebagai khalifah dipermukaan bumi ini.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه إبن ماجة).[1]

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa seorang anak harus di muliakan, karena mereka adalah calon pemimpin dimasa depan dan sesungguhya manusia diciptakan oleh Allah dalam kondisi fitrah (suci), sehingga manusia memiliki potensi bawaan untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan penjelasan hadis, oleh sebab itu perlu adanya upaya dan

---

[1] Sunan Ibnu Majah / Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Alqazwaniy, *Kitab Adab, Juz,* 2, No. 3671,(Darul Fikr: Beirut-Libano,1982 M), h. 1211

proses yang panjang serta terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik tersebut.

Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan menjadikan manusia yang berkarakter sesuai nilai-nilai agama dan budaya. Dalam pendidikan karakterter dapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai disiplin.

Pengaruh nilai-nilai agama Islam diera sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja,maupun orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satunya nilai-nilai agama Islam yang perludi kembangkan

[2]UU Sikdiknas Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

adalah disiplin. Nilai karakter dsiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian mucul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa agama Islam mengajarkan kita untuk senantiasa disiplin dan mampu memanfaatkan waktu yang ada hal itu sesuai dengan Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Asr/103:1-3.

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Terjemahnya:

> Demi masa. Sesunggunya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[3]

Ayat diatas menjelaskan tentang kedisiplinan waktu agar terhindar kita dari kerugian.

Sekarang ini bisa disaksikan banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan normal kedisiplinan baik dari segi pemanfaatan waktu dan taat terhadap aturan. Adapun yang termasuk perilaku tidak disiplin misalnya adalah tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, tidak disiplin dalam waktu masuk dan pulang kerja, membuang sampah sembarangan, parker tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, tidak disiplin dalam menaati aturan lalu lintas dan lain sebagainya, adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 601.

kesadaran masyarakat untuk perilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan agama maupun Pemerintah.

Ari Wibowo menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan non akademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersaman, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya. Curving dan Mindler mengemukahkan bahwa ada tiga dimensi disiplin yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.[4]

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya perilaku disiplin disalah satu sekolah yang menerapkan budaya ini, yaitu SMP Negeri I Noling, perlu diketahui bahwa SMP Negeri 1 Noling merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Luwu, Kelurahan Noling.

SMP Negeri 1 Noling memiliki visi dan misi. Adapun visi dari SMP Negeri 1 Noling adalah membentuk insan berkarakter. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut SMP Negeri 1 Noling berusaha untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan, program-program dan peraturan- peraturan

[4]W Wuryandani, B Maftu, Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.Http:// *Jurnal* Cakrawala 2014 Academia. (21 Agustus 2019)

sekolah agar tercapai visi dan misi tersebut. Di antara program-program sekolah yaitu sholat berjamaah di mushallah sekolah, dalam program ini siswa dilatih tentang kedisiplinan siswa harus hadir di mushallah tepat pada waktu sholat berjamaah dan mereka bekerja sama untuk menyukseskan rangkaian kegiatan ibadah dengan menjalankan tugas yang telah ditentukan baik itu adzan, berzikir dan berdo'a bersama, kegiatan ini tidak hanya di hadiri oleh siswa dan guru-guru agama saja namun seluruh guru-guru lainnya bertugas dan bekerja sama dalam mendampingi siswa selama kegiatan ini berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis akan membahas tentang "Implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin dalam pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Noling?
2. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Noling?
3. Apa kendala dan solusi dalam pembentukan karakter disiplin dan upaya menanggulanginya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter disiplin dalam pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.
2. Untuk menganalisis strategi implementasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dan upaya dalam pembentukan karakter disiplin dan upaya menanggulanginya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat lebih memperdalam pemahaman mengenai teori-teori dan khazamah keilmuan tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan agama serta upaya yang perlu dilakukan dalam proses implementasi nilai-nilai tersebut, selain itu dapat pula menemba wawasan intelektual keislaman dalam penerapan ilmu metode penelitian serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi lembaga pendidikan, dan masyarakat. Uraiannya sebagai berikut

a. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin sekolah dan keluarga.

b. Lembaga pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta menjadi referensi dalam menanggulangi problematika karakter di lembaga-lembaga pendidikan khususnya terkait karakter disiplin.

c. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas agar secara langsung maupun tidak langsung dapat ikut membantu dan berpartisipasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat dalam bingkaian keluarga yang dipelopori orang tua khususnya orang tua siswa-siswa SMP Negeri 1 Noling.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulisan skripsi ini menelusuri informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurang atau kelebihan yang sudah ada.Selain itu, peneliti juga mengenali imformasi dari buku-buku dalam rangka mendapatkan suatu imfirmasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Tesis Hery Nogoroho, mahasiswa program pascasarjana fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semarang tahun 2012 dengan judul "Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, di SMA Negeri 3 semarang".[5] Dalam tesisnya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.penelitian menjelaskan tentang bagaimana upaya SMAN 3 semarang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam dengan cara mengintegrasikan 18 karakter pendidikan nasiaonal dalam kurikulum pembelajaran melalui perencanaan proses pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang mencakup aspek nilai-nilai Akidah, al-Qur'an, ibadah, akhlak serta sirah dan kebudayaan Islam,lalu di integrasikan dengan 18 karakter pendidikan Nasional yaitu,religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu,

[5]Nogoroho Hery, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam* http://eprints.walisongo.ac.id.Hery Nugoroho_sinopsis Tesis.pdf.(22 September 2019).

semangat kebangsaan, cinta tanah air,menghargai prestasi,bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

2. Tesis Muhammad Arfin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2017 dengan judul : "Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri manuruki Makassar".[6] Dalam tesisnya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran siswa di SD Negeri Manuruki berupa nilai religius,disiplin,tekun rasa ingain tahu,peduli dan tanggung jawab,nilai karakter religius dalam proses pembelajaran terlihat dari kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik bersemangat berdoa diawal dan diakhir pembelajaran,disetiap pergantian jam pelajaran, terbiasa mengucapkan salam, adapun nilai pendidikan karakter disiplin terlihat dari peserta didik dating tepat waktu ke sekolah dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah nilai pendidikan karakter tekun terlihat dari kerjinannya dating di sekolah, kerajinan mengerjakan tugas, dan kewajibannya yang berikan oleh pendidik.
3. Tesis Widianti, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul: "Implementasi pendidikan Agama Islam dalam membangun Nilai-nilai Religius pada peserta didik SMP

[6]Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Manruki Makassar*, (repository.uin-alaudin.ac.id.tesis yula band). Diakses 22 September 2019.

Muhammadiyah 3 Metro".[7] Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menjelaskan tentang implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 metro yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, meberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah adanya kesamaan nilai-nilai yang akan diimplementasikan yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam, perbedaannya adalah nilai yang akan dibentuk dalam penelitian terdahulu adalah nilai religius sementara dalam penelitian terkini yang akan dibentuk adalah karakter disiplin.

Tabel Peneliti relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan
1	Hery Nogoroho	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri	Sama-sama mengkaji Implementasi	Objek penelitiannya lebih ke pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam

[7]Widiani,*Implemetasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, (Tesis Pascaserjana,UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 95.

		3 Semarang		
2	Muhammad Arifin	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri manuruki Makassar	Sama-sama mengkaji implementasi	Objek penelitiannya lebih kepada nilai-nilai pendidikan karakter
3	Widianti	Implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religious	Sama-sama mengkaji implementasi	Berbeda karena penelitiannya lebih kepada membangun nilai-nilai religius

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian implementasi menurut para ahli

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas,tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditujuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[8]

[8]Budi Wirnarno,*10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*.http://sumber pengertian id s16 Oktober 2019.

Selain itu implementasikan juga menerapkan suatu tundakan atau pelaksana pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.[9]Pengertian implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier adalah pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan.[10]

Selain itu implementasi juga adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap sempurna.Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bukan hanya mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara teoritis saja namun justru sekolah sebagai pelopor awal dalam upaya menerapkan dan mengimplementasikan semua nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan kepada seluruh peserta didik. Dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan apa yang dirancang melalui program-program atau suatu sistem.

---

[9]Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, (repository.uin-alaudin,ac.id.tesis yula band). Diakses 22 september 2019.

[10]Mazmanian dan Sabateir, *16 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*, (Bahas Lengkap).

SMP Negeri 1 Noling sebagai salah satu lembaga pendidikan juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam khususnya nilai kedisiplinan yang telah diajarkan kepada peserta didik yang terdapat dalam pembelajaran siswa di kelas salah satunya adalah pembelajaran mengenai perilaku terpuji dan Q.S.al-Asr ayat 3 yang mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai kedisiplinan dengan cara membuat aturan-aturan kedisiplinan di sekolah misalnya disiplin datang dan pulang sekolah,disiplin dalam melaksanakan ibadah siang di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah,begitupulakedisiplinan di kelas misalnya disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,disiplin dalammengerjakan tugas piket dan disiplin dalam mematuhi aturan kelas. Selain itu dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan maka sekolah membuat program sekolah yang mengasah dan melatih kedisiplinan siswa,misalnya Isoma ekskur dan lain-lain.

Salah satu titik kelemahan pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini adalah kurangnya konten pembelajaran yang praktis dan relevan yang mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari,ada sebuah kecenderungan konten pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih teoritis saja sehingga tidak begitu nampak hasilnya dalam kehidupan sehari-hari, inilah salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam sehingga perlu ada upaya yang lebih serius dalam implementasi nilai-nilai yang telah dipelajari siswa dalamrealitas kehidupan baik disekolah maupun di masyarakat.

Nilai-nilai utama pembentuk karakter bangsa sebenarnya diajarkan agama. Namunn, pengetahuan tentang nilai-nilai keutamaan terkadang tidak selalu diikuti dengan tindakan,kenyataanya masih ada celah lebar antara nilai keutamaan dari agama secara perspektif dan nilai dalam realitas social secara deskriptif, bahkan adalah celah itu asap kali terjadi konflik nilai yang sulit dipecahkan.[11] Pada implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam,terdapat faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut meliputi: (a) faktor tujuan, yaitu tujua implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (b) pendidik dalam hal ini adalah penanggung jawab, (c) peserta didik, (d) materi yang diimplementasikan, yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islammencakup nilai disiplin (e) alat pendidikan berupa metode yang digunakan, yaitu: metode pembiasaan keteladanan,nasehat, pengawasan, pemberian ganjaran/*reward*, dan pemberian hukuman. (f) lingkungan yaitu bias Islamiyyah (lingkungan islami).

b. Pengertian Nilai

Nilai dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat, yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupny. Nilai yang mengacu pada diri manusia ataupun masyarakat dipandang sangat berharga.[12]

Menurut milto Roceach dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis bahwa “Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau

---

[11]Rohmat Muliyana,Urgensi Nilai Pendidikan Agama (http://mediaindonesia.com) 08 Desember 2020.

[12]Mustangin Buchory, *Nilai Pendidikan Islam*. http://mustanginbuchory89.blogpot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html. 16 Oktober 2020.

menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dimiliki dan dipercayai[13] ."

Menurut Koentjaraningrat pengertian nilai yaitu suatu bentuk budaya yang mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman untuk setiap manusi dalam masyarakat. Bentuk budaya ini dapat dikehendaki dan dapat juga dibenci tergantung anggapan tersebut baik atau buruk dalam masyarakat.[14]Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. L. bahwanilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik,tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.[15] Dalam bukunya *Educating for Character* Thomas Lickona menjelaskan tentang hasil penelitiannya mengenai apakah pendidikan Nilai memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku siswa dan sikap moralnya, menurutnya. Indikator awal telah memberikan harapan, penelitian yang penulis lakukan untuk buku ini telah membawa penulis untuk berkeliling negeri dan mengnjungi kanada sebagai langkah awal untuk mengetahui perkembangan pendidikan moral secara langsung dan setiap sekolah yang telah kami kunjungi telah berkomitmen untuk melaksanakan program pendidikan nilai.

---

[13]Mustangin Buchory, *Nilai Pendidikan Islam*http://mustanginbuchory89.blogspot.com.

[14]Roma Decade, *Pengertian Nilai*. (http://www.romadecade.org/pengertian-nilai/) 8 Desember 2020.

[15]Zona Referensi, *pengertian Nilai Menurut para Ahli dan secara umum*. (http://www.zonareferensi.com/pengertian -nilai/) 8 Desember 2020.

Bukti dari klaim tersebut bervariasi, beberapa sekolah dapat menunjukkan hasilnya, sebuah SMP *san Marcos di Califorania*, kini menyelenggarakan program tentang sikap pengambilan keputusan yang bertanggung jawab bagi seluruh siswa Kelas 8, *joseph de diminicantanio*, salah seorang anggota pengawas mengatakan "tahun kemarin kami menemukan berbagai kasus penyelangunaan narkoba sepanjang tahun dan hasilnya sangatlah berbeda dibandingkan dengan 12 tahun yang lalu dan hasil dari pelaksanaan program tersebut diantaranya dengan adalah jumlah kehamilan pada siswa yang menurut dan prestasi akademik siswa yang meningkat.[16]

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologis kata pendidikan bersal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikat,dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat.[17] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingakah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.[18] Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "pais" artinya seseorang dan

---

[16]Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta; Bumi Aksara: 2013), h. 43.

[17]Arif Rohman, *Memaami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta; Laksbang Mediatama, 2009), h. 5.

[18]Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indosiar*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2003), h. 263.

“again” diterjemahkan membimbing.[19] Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang .

Definisi pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut sayyed Nuqaib al-Attas terdapat tiga istilah yang digunakan untuk memandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta’lim dan ta’dib.[20]Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Menurut Munir.[21] Istilah ta’lim menunjukkan arti pengajaran, sebagaimana tertera dalam Q.S al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

> Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!.[22]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semua benda. Kemudia mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat. Dengan demikian aallama di sini diterjemahkan dengan mengajar.

---

[19]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta; Rineka Cipta 1991) h. 69.

[20]Sayyed Nuqaib al-attas,*Aims an Objectives Of Islami Edication*,(Jeddah, King Abdul Azis 1927).

[21]Munir, *Implementasi Hadis Pendidikan salat Terhadap Anak*, (Makassar : Alauddin University Pres 2011), h. 116.

[22]Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur’an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 5.

Menurut Athiyah al-Abrasyi menjalaskan perbedaan istilah terbiyah dan ta'lim adalah tarbiyah mempersipkn seseorang dengan segala sarana yang bermacam-macam agar ia dapat hidup dan bermanfaat dalam masyarakat.[23]Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Adbul Majid dan Dian Andayani, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[24]

Di dalam Kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman.[25]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membentuk keperibadian muslim yang utuh melalui tindakan berupa kegiatan yang terencana dan sistematis dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan. Adapun nila-nilai pendidikan agama Islam adalah :

1) Nilai keimanan (aqidah)

---

[23]Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at- Ta'lim* (Isa al- Baby al- Halaby t.th) , h. 14.

[24]Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam Madrasa Hasan Al-Banna*, Terjemahan

[25]Abdul Majid dan Dian Handayani, *op.cit.*,h .30.

Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati.Sedangkan secara syara'keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan, pengertian keimanan Iman adalah keyakian yang menurut bukti secara nyata berupa amal saleh inilah yang menjadi bukti berseminya iman dalam hati seseorang.[26]Allah swt. berfirman dalam Q.S.al-Hujurat/49:15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Terjemahnya :

> Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah.mereka Itulah orang-orang yang benar.[27]

Dari ayat ini diketahui bahwa iman yang diterimah dan benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan keruguan dan amalan yang diantaranya berupa jihat dengan harta dan jiwa dijalan Allah swt.Sebab keyakinan hati saja tidak cukup sebagai syarat diterimahnya Iman. Iblis saja berkeyakinan akan adanya Allah swt. Sekalipun demikian Allah telah mengkafirkannya dikerana karena kesombongannya sebagai sehingga ia tidak mau melaksanankan apa yang telah diperintakan oleh Allah swt. [28]

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa nilai keimanan sangat erat kaitannya dengan keyakinanan implementasi (penerapan) terhadap keyakinan

---

[26] Imam al-Baihiqi, *mukhtashar syu'abul iman,* (Beirut: Muassatul kutub AS-tsaqafiyah), h.12

[27]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 401.

[28]Hawin Murtadlo, *Al-Iman*.(Solo Pustaka Barokah, 2000) h. 8.

tersebut, sebuah keyakinan tampa penerapan tidak dikatan sebagai keimanan yang sempurna oleh Allah jadi agar keimanan seorang muslim sempurna maka ditumbuhkan implementasi terhadap keimanan tersebut dan hal itu sejak dini perlu diajarkan terhadap anak-anak dan siswa sejak dini di sekolah agar pemahaman mereka terhadap nilai keyakian (akidah) bukan hanya sebatas pemahaman saja tapi sekaligus implentasi sehingga menjadi sebuah karakter mendarah daging dalam diri anak.Nilai keimanan menurut para pemikir Islam yaitu:

a) Hakikat Iman menurut Nur cholis Madjid mendasarkan seluruh gerakannya(pemikiran dan sikapnya) kepada iman, kepada Allah, karna iman itulah yang melahirkan tidak untuk beribadah, beramal saleh dan berakhlak mulai.
b) Najid Khalid Al-Amir pembinan kemanan merupakan keimanan yang pertama kali harus ditananamkan dalam jiwa dan pikeran anak sehingga pengembang fitrah bagi manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya tuhan. Berdasarkan uraian tersebut dapatdijelaskan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berpikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan tuhan dengan berfikir jika tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar.

Peran urang tua sangat berpengaruh bagi tingkah keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu tuhan, sifat-

siat tuhan, bagaimana bagaimana kewajiban manusia terhadap tuhan. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan dalam Q.S Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَابُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

> Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku,janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.[29]

Ayat di atas memberikan pejelasan tentang mengingatkan kepada anak kita untuk tidak mempersekutuhkan Allah swt. karena mempersekutuhkan Allah adalah kezoliman yang besar.

2) Nilai Ibadah

a) Pengertian Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab yang secara etimologi berarti tunduk, patuh,merendahkan diri dan hina,menurut Yusuf Qardawi ibadah artinya tunduk, patuh,dan merendakan diri dihadapan yang maha kuasa.[30]Menurut kamus istilah fikih ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi larangan-nya kerena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt.[31] pengertian ibadah menurut Habsy ash-Shiddieqy yaitu "perantara

---

[29]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 321.

[30]Yusuf al-Qardawy, *Al Ibadah Fil Islam*, (Muassasah ar-Risalah Cetakan Beirut 1997), h. 27

;

[31]M.Abdul Majiebet.el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta; Cet. II, PT. Pustaka Firduas, 1995), h. 209.

bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya".[32]

Ibadah secara bahasa berarti merendakan diri serta tunduk.Sedang menurut istilah terdapat dapat difinisi yang dikemukakan oleh para ulama tentang ibadah. Dan diantara difinisi tersebut adalah apa yang dikemukakan oleeh Iman Ibnu Qayyin Al-Jauziah yakni ibadah adalah sebuah nama yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzohir maupun batin.[33]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sikap tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah dalam rangka memperhabakan diri dihadapan-nya sebagai wujud taat melaksanakan semua perintah-nya dan menjauhi segala larangan-nya sebagai wasila untuk mendekatkan diri dihadapan-nya

b) Macam-Macam Ibadah

Dalam kaitannya dengan Maqasidu as-Syar'i (maksud dan tujuan pensyariatan), ulama fiqih membagi ibadah kedalam dua macam ibadah yaitu :

(1) Ibadah Mahda

Ibadah mahda adalah ibadah yang menandung hubungan dengan Allah swt. semata, yakni hubungan vertical.Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus ciri-ciri ibadah mahda ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-

---

[32]Hasby AshShiddiqy, *Falsasfat Hukum Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975), h. 406.

[33] Ikhwan, *Pengertian Ibadah Dan Macam-Macam Ibadah Secara Lengkap*http://ikhwan-perbaungan.blogspot.com/ 01Januari 2020

Qur'an dan Hadits.Ibadah mahda semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Misalnya salat,puasa,umrah dan haji.

(2) Ibadah GhoiruMahdah

Ibadah Ghoiru Mahdah ialah ibadah yang menyangkut hubungan dengan sesama makhluk,disamping hubungan vartikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas hubungan antara manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Ibadah Zi Al-Wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan Ghoiru Mahdah. Maksudnya adalah sebagian diri maksud dan tujuan persyariatannya, dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *Khuluq*kata *khiluq* adalah lawan dari kata *khlaq*.khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.[34]

b. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak terpuji *(al-akhlakqul mahmuudu)*

Akhlak terpuji yaitu perbuatan baik terhadap Allah sesama manusia, dan makhluk-akhluk yang lain. Berikut ini contoh akhlak terpuji.

a) Berbakti kepada kedua orang tua.

---

[34]Abu Bakar Jabri al jazaira, *Mihajul Muslim*,(Kairo: Dar Ibnul Haitsam, 2002),. h. 115.

b) Menghormati tetangga dan tamu.

c) Berusaha menimpulkan rasa kasih saying serta menarik simpati orang lain

d) Memberikan sumbangan yang bersifat meringankan beban hidup orang yang berhak menerimahnya.

e) Membantu memudahkan urusan sesama manusia bagi yang berkemampuan.

2) Akhlak Tercela (*al akhlaaqul madzmuumah)*

Akhlah tercela yaitu perbuatan buruk terhadap Allah, sesama manusia,dan makhluk-makhluk yang lain. Berikut ini contoh-contoh akhlak tercela :

a) Berdusta

b) Mengumpat

c) Mengadu domba

d) Iri hati/dengki

Nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam yang tampak dalam pembelajaran di sekolah smp ialah nilai ibadah yang merupakan bukti nyata seorang muslim, dan nilai akhlak yang berupaya menjadikan diri sebagai manusia yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan ,dan perbuatan.Implementasi nilai dalam pendidikan agama islam dapat meningkatkan moral dan karakter peserta didik. Penanaman nilai pendidikan agama Islam harus dilakukan sejak dini sehingga dapat tertanam dalam dirinya keagamaan yang dapat melindungi dirinya saat dewasa.[35]Menanamkan nilai pendidikan Islam dapat meningkatkan hirarki efektif dengan menerima pernyataan nilai, merespon, hingga berkomitmen

[35]Vivin Ramadana, Bustanur, dan Sopiatun Nahwiyah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di sekolah SMP Negeri 001 Pasar Lubuk Jamb*i, (Jom Ftk Uniks, Universitas Islam Kuantan sSngigi,Vol.1, No, 2, 2020),. h. 300.

dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Proses mematangkan diri secara moral mengintegrasikan nilai yang di terima oleh masyrakat, maka akan sangat esensial dalam masyarakatnya.[36]

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung makna bahwa tujuannya merealisasikan identitas Islam. Identitas mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt.Sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.[37]Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada proses belajar pendidikan agama Islam khususnya kelas rendah dapat dilakukan dengan metode permainan diantaranya dalam permainan menyusun huruf hijaiyah dapat melatih kerjasama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin kerja keras, komonikasi dan kerjasama. Menyusun gambar urutan whudu menanamkan nilaidisiplin dan kerja keras. Pelaksanaan permainan secara kompetensi antara kelompok menanamkan nilai menghargai prestasi dan semua permainan bertujuan menanamkan nilai relegius.[38]Penanaman nilai pendidikan agama Islam memang harus ditanamkan sejak dini untuk membutuhkan daya ingat yang kuat akan pembelajaran yang telah dibrikan, pembelajaran keagamaan, pengetahuan umun,maupun ilmu lainnya.

---

[36]Dahwadin dan farhan sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I, Wonosobo:Mangku Bumi Media, 2019),. h. 4.

[37]Nur Charifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisiplinary*, (Cet. I, Banyunas: Pena Perada, 2020), h. 92.

[38]Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah, Golden Age:* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,Vol. 2, No. 2, 2018), h. 63.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian karakter

Secara bahasa karakter berasal pada bahasa latin " *kharakter", "kharakter", " kharax",* pada bahasa inggris " *character*" adalah "*charassein*". Yang berarti membuat tajan, membuat pada dan " *to mart*" menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingka laku.[39] Menurut Hornby dan parnwel yang dikutip Abdul Majid mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral,kekuatan moral nama atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip Abdul Majid bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebijakan, mencintai kebijakan dan melakukan kebijakan.[40] Menurut Wyne karakter menandai bagaimana cara ataupun teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan dalam tindakan ataupun tingkah laku.[41] Menurut filosof Yunani bernama Aristoteles mendifinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tidakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.[42]

---

[39]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsidan Aplikasinya Pada LembagaPendidikan*, (Cet. III, Jakarta; Kencana, 2012), h. 12.

[40]Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

[41]Adzikra Ibrahim, pe*ngertian Karakter Menurut Pendapat Para Ahli*, (http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karalter-menurut-pendafat-para-ahli/) 8 Desember 2019

[42]Thomas lickona, E*ducating For Charakter Diterjemahkan Oleh Juma Abdu Wamaungo Dengan Judul "Mendidik Untuk Membentuk Karakter*", (Cet. II; Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 20.

Menurut Thomas lickona bahwa karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, pengetahuan moral, dan perilaku moral,karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal-hal yang baik,kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan, ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral.[43]

Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku,perangai, secara etimologi, akhlak berasal pada kata khalaqa berarti mencipta,membuat, atau khuluqun berarti perangai, tabiat,adat atau khalqun berarti kejadian, buatan, ciptaan, kata akhlak beserta dengan bentuknya tersebut bisa dibandingkan atau dianalogika dengan firman Allah swt., yang mulia pada Q.S al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[44]

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana perilaku yang baik dalam kehidupan

Menurut Michael Novak bahwa karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat pada ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu sejak zaman dahulu hingga

---

[44]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih,* (Jakarta; PT.Insan Media pustaka,2012), h. 564.

sekarang.[45] Sedangkan Iman al-Gazali mengnggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu pontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[46] Karakter adalah perilaku atau perangai yang dimiliki seseorang yang telah menyatu dalam dirinya muncul secara spontan menggambarkan tentang reputasi pribadi seseorang tersebut.

b. Makna pembentukan karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bias berarti membimbing dan mengerahkan (pendapat,pendidikan,watak,pikiran).[47]Istilah lain dari pembentukan karakter adalah *characterbuilding* atau pembengunan karakter. Dalam realitas kehidupan terkadang sering kita mendengar dan menyaksikan bahwa maju dan perbedaannya sebuah Negara sangat tergantung dari besar dan pesatnya pembangunan infrastruktur dan gedung-gedung megah disebuah Negara,negar yang maju adalah Negara yang memiliki infrastuktur yang menandai dan gedung-gedung pencakar langit yang megah, anggapan ini tentunya tidak salah bahkan benar adanya, namun tidak bisa fisik dibutuhkan juga pembangunan karakter (*character building*) agar terjadi kesimbangan antara pembangunan fisik dan pembangunan manusia yang menggunakan, menjaga dan melestarikan pembangunan fisik yang ada. Sebuah Negara yang tidak peduli

---

[45]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dalam Baik)*. h. 72.

[46]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 3.

[47]Depertemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, h. 135.

terhadap pembangunan karakter akan mengalami kemerosokan moral yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap proses kemunduran sebuah Negara.

Peran lembaga pendidikan sangat besar dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan terhadap anak didik, tentunya membentuk karakter adalah upaya yang dilakukan sedini mungkin agar terwujud sebuah habit atau kebiasaan positif yang kelak akan menjadi budaya dalam diri anak didik sehingga menjadi benih terbentuknya karakter budaya bangsa.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan(akidah) serta system aturan atau hukum(syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik,Hindu,Buhda dan Konghucu) disekolah. Al-Gazali memandang pendidikan sebagai teknik, bahkan sebagai sebuah ilmu yang bertujuan memberi manusia pengetahuan dan watak yang dibutuhkan untuk mengetahui petunjuk tuhan sehingga dapat beribadah kepada tuhan serta mencapai keselamatan dan kebahagian hidup.Adapun 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada sebagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada sebagai ketentuan dan perturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang telah berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

9) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyaraka, dan mengakui, serta menghormati orang lain.

10) Bersahabat/ komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyrakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

11) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

12) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mecegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

13) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

14) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.[48]

c. Pengertian disiplin

---

[48]Rumah Inspirasi, 18 *Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa*, http://rumahinspirasi.com 03 Januari 2020.

Kamus Bahasa Inggris menyebut *discipline*, barasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus)* dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang hormati.[49]Disiplin sekolah sendiri adalah usaha sekolah untuk memilihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norm, peraturan dan tata tertib. Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[50]

Disiplin adalah kepatuhan untuk mengormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perinta dan peraturan yang berlaku.Selain itu disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.Dalam ajaran Islam banyak AL-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan pada firman Allah swt. di Q.S. an-Nisa/4:59.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.kemudian jika kamu berlainan Pendapat

---

[49]Jane Elizabbeh Allah dan Mariyn Cherlyn, *Disiplin Positif, Trans. Imam Macfud,* (Jakarta; Prestasi Pustakara,2005), H. 24.

[50] Hery Gunawan, *pendidikan karakter(konsep dan Hery Gunawan, pendidikan karakter(disiplin dan implementasi)* .h.26

tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[51]

Ayat ini memerintahkan ummat muslim agar menaati keputusan hukum secara hirarkis agar tercipta kemaslahatan umum.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tubuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.Perlu disandari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

1) Disiplin Penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan sesama.Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi.Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang).Waktu adalah peluang emas,dan kita orang Indonesi mengatakan " sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna", Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya . Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

[51]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 601.

2) Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendakan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, iIbadah,berarti tunduk dan merendakan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepadan-nya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribada itu mengandung dua hal; (1) berpegang teguh apa yang di ajarakan Allah dan Rasul-nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran bersifat menghalalkan, menganjurkan sunnah,makru, dan subhat, (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah senantiasa taat kepada-nya sebagai mana Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3:31.

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

> Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[52]

Sebagaimana telah kita ketahui, ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu; (1) Ibadah Mahda (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsunhag berhubungan dengan Allah, (2) ibadah Ghaira Mahdah (selain mahdah), yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan. Dalam ibadah mahdah (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semuanya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah

[52]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an TajwiddanTerjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012), h. 111.

ditetapkan oleh Allah dan Rasul-nya. Orang yang mengada- ada aturan baru misalnya, shalat subuh 2 raka'at atau puasa 40 hari terus menerus tampa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-nya, ia termasuk orang yang berbuat bid'ah dan tergolong sebagai orang yang sesat.

Ibadah *ghaira mahdha* (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturanya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah,bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.[53]Ajaran Islam menganjurkan kepada kita agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat, upaya pembentukan kedisiplinan dalam beribadah ini tentunya butuh kebiasaan sedini mungkin agar bisa menjadi sebuah karakter tersendiri dalam jiwa setiap muslim, sehingga dengan karakter tersebut akan muncul kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah salat. Oleh karena itulah Rasulullah saw mengajarkan kepada kita dengan hadis Muhammad saw.

حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُد وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

[53]Abdul Adzim bin Abdul Qawiyyu Al-Mundziri,*Mukhtasar saran Abu Daud,* (Riyadh Maktabah Ma'rif 2010),h.53.

Artinya:

> “Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud).[54]

Hadis diatas memerintahkan untuk memotivasi tanpa mengancam, memukul, mencelah, menghina dan menghukum apapun sampai umur 10 tahun.

3) Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup masyarakat adalah fitrah manusia.Dilihat diri latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda.Namun demikian, dengan bermasyarakat, mereka telah memiliki norna-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta pearturan yang disepakati bersama yang harus dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut. Agama Islam menibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu hubungan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang suatu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, manakala salah satu komponen rusak atau binasa maka rusaklah semua komponen masyarakat tersebut dan jika kalau baik maka baik pula semuanya.

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warga Negara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, Negara tidak akan terwujud. Oleh

---

[54]Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Shalat, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub ‘llmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 173.

karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu Negara.Tujuan dibentuknya suatu Negara adalah seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Perilaku disiplin sangat penting untuk dikembanngkan dalam pendidikan anak karena perilaku disiplin adalah modal beasr dalam pembentukan karakter siswa dalam mencapai keberhasilan baik secara akademik maupun yang lainnya.Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepada Tuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban.[55]Julie Adrews dalam shelie Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa "*(discipline is a form of life training that,once experienced and when practiced, develop an indvidual's ability to control themselves).*[56](Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Berdasarkan pemahaman para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk pengendalian diri seseorang berupa kepada Tuhan terhadap sebuah aturan, norma dan tata tertib yang berlaku.

d. Ruang lingkup karakter disiplin

Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*norma knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau

---

[55]Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Hery Gunawan, Pendidikan Karakter Disiplin dan Implementasi)*,h. 30.

[56]Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Hery Gunawan, Pendidikan Karakter Disiplin dan Implementasi)*,h. 31.

loving the good (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).[57] Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan atau mekanisme suatu system yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.Adapun implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan utama sekolah yaitu membentuk karakter disiplin siswa.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan agama Islam disini adalah nilai-nilai pendidikan Agama Islam diajarkan oleh sekolah melalui kurikulum dan aturan-aturan serta program-program sekolah lalu diimplementasikan oleh siswa

3. Karakter

Karakter disini adalah disiplin, sebagai lembaga pendidikan sekolah tentunya memiliki visi membentuk siswa yang unggul, salah satu karakter yang perlu dibangun untuk membentuk siswa yang unggul adalah kedisiplinan baik

---

[57]*Gudang Ilmu, pengertian pendidikan karakte, tujuan ,fungsi dan ruang lingkup serta implementasnya.(* https/www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian pendidikan karakter-tujuan.htmh).30 November 2019

dalam disiplin memanfaatkan waktu maupun dalam mematuhi setiap aturan yang berlaku.

4. Aturan sekolah

Aturan sekolah dalam hal ini adalah buku tata tertib dan tata karma sekolah yang dibagikan disetiap awal tahun pelajaran pihak sekolah kepada siswa-siswa agar menjadi pedoman aturan di sekolah.

5. Program sekolah

Program sekolah yang dimaksud disini adalah program-program yang sudah dicadangkan oleh sekolah diawal tahun pelajaran untuk dilaksanakan oleh siswa.Adapun program-program tersebut diantaranya:

a. Program 5s
b. Program Isoma
c. Program pramuka
d. Berbaris sebelum memasuki kelas
e. Membacakan visi dan misi sekolah da
f. berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta meunjang ini adalah garis besar struktur teori yang menunjang dan mengarahkan penelitian sehingg data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti ini akan difokuskan pada “Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu". Berikut ini bagan kerangka pikirnya.

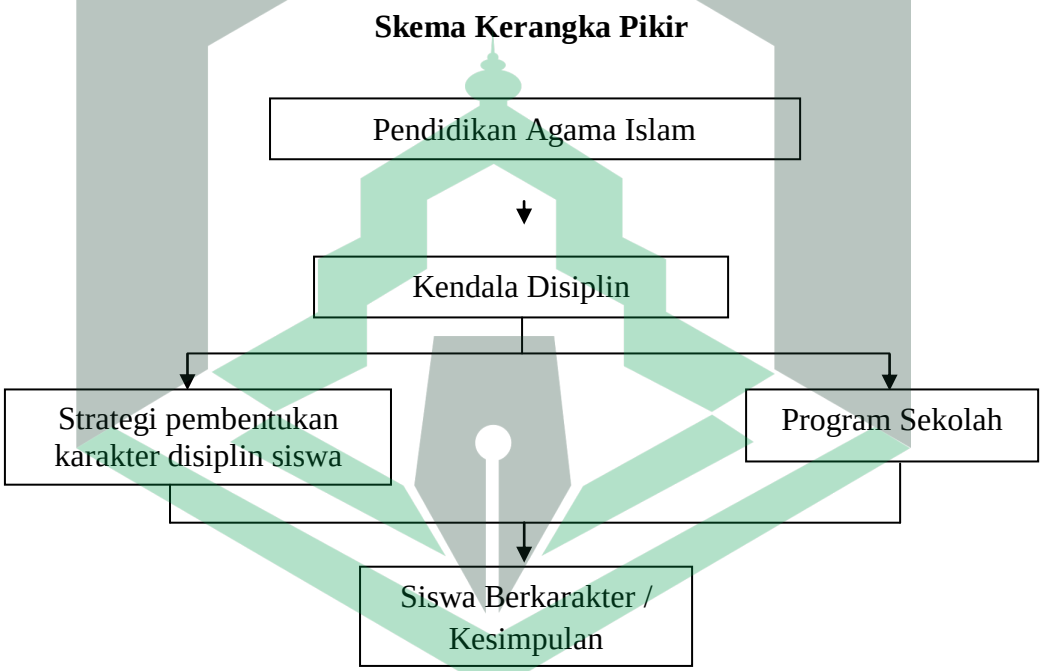

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan pedagogis, psikologis dan teologis normatif. Dalam bukunya Lexy .J. Meleong mengutip pandangan Bogdan dan Bikken bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian inkuari naturalistik, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam interprelatif,ekologis dan deskrikritif.[58] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,motivasi, tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan bergai metode ilmiah.

Penelitian ini berupa mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agamai Islam dalam Upaya Membentuk Karakter disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung kelokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari sumber penelitian sehingga peneliti mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti dan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis ataulisan dan perilak yang diamati selama penelitian berlangsung.

---

[58] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), h.3

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan psikologis dan sosiologis.

a. Pendekatan psikologis dugunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pemaham nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.
b. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat dan mengetahui tentang pendidikan agama mengimplementasikan pemaham nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.

B. *Fokus Penelitian*

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsenntrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah implementasikan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membentuk karaker disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling.

C. *Definisi Istilah*

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul implementasikan pemahan Nilai-Nilai pendidikan agama islam

dalam upaya membentuk karakter disiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Noling , maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut;

1. Implementasi

   Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dalam melakukan tindakan menjalankan rencana yang dibuat

2. Nilai-Nilai

   Nilai-nilai adalah pendidikan dasar keagamaan untuk peserta didik dalam menjalankan ajaran agama.

3. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan kedisplian peserta didik.

4. Kedisiplinan kedisiplinan

   Kedisiplinan adalah suatu sikap yang menujukkan ketaatan dan kepatuha terhadap syariat Islam dalam lingkungan keluarga.

D. *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat duduk, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

E. *Data dan Sumber Data*

Sumber data penelitian berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu kepala sekolah dan dua guru PAI. Sedangkan data sekunderumumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip(dokumen) yang dipublikasihkan maupun tidak dipublikasihkan dalam hal ini yaitu arsip yang ada di SMP Negeri 1 Noling.

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (Dua) metode yaitu *library research*dan *field research.* Adapun yang dimaksud dengan *library research* yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sedangkan *field research,* yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu melalui *interview*, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi data satu sama yang lain, dan selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.[59]Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengelolanya dengan baik.Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekolompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah mengamati hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.[60]Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri di SMP Negeri 1 Noling, guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[61] Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Agama Islam, guru mata pelajaran.

---

[59]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

[60]S. Nasution, *MetodePenelitianIlmiah*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), h. 70.

[61]S. Nasution *Metode Research: Penelitian Ilmiah,*, (Cet.VIII; Jakarta: Bumi Aksara,2006), h.113.

Jadi, cara memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan dalam wawancara dapat menggunakan dua cara wawancara, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Dalam wawancara standar (terstruktur), yaitu apabila pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainya yang tersimpan.[62] Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah SMP Negeri 1 Noling, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

G. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

[62]AunuRofiqDjaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalamPenelitianKualitatif* (MajalahIlmiahPawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui degan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseoerang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5)membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[63] Dengan adanya teknik tringulasi dapat membandinngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf*peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[64]Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

H. *Teknik Analisis data*

---

[63]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 330.

[64]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* h. 331.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang berjalan terus menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan.[65]Jadi, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.[66] Di dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

---

[65]Muhammad ArifTiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet.I, PT. Andira Publisher, Makassar, 2009), h. 122.

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 44

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi, dalam melakukan display data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hiposkripsi atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 1 Noling

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Noling

SMP Negeri 1 Noling begitu pentingnya suatu instansi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan formal,sehingga masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Negara kesatuan Republik Indonesia sangat menginginkan lembaga pendidikan di daerah tempat tinggal mereka. Hal ini dimasukkan untuk menjamin hak warga Negara dimaupun berada untuk mendapatkan akses pendidikan sebagaimana dimanfaatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat kecamatan Bupon dan sekitarnya yang mengharapkan adanya lembaga pendidikan yakni sekolah di kecamatan terbut.Berdirinya Sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 1 Noling atas dukungan secara moril dari masyarakat setempat.

SMP Negeri 1 Noling merupakan suatu lembaga pendidikan di wilayah kabupaten luwu. SMP ini dibangun pada tahun 2002 di atas lahan seluas 10.018m, yang berlokasi di Noling kelurahan noling kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tepatnya di jalan poros Noling -padang sappa dan salah satu lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Luwu. SMP Negeri 1 Noling ini awalnya bernama SLTP Negeri 1 Noling dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2010, kemudian berganti nama menjadi SMP

Negeri 1 Noling sampai sekarang. SMP Negeri 1 Noling telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dimulai dari:

1) Pelaksanaan Tugas kepala sekolah, Gunawan Pirando (Kepala SMPNegeri 1 Bua Ponrang) menjabat pada tahun 2002.
2) Drs. Jalil menjabat pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.
3) Muhammad Senolangi, S.Pd. menjabat tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.
4) Drs. Budu Rahman, M.Pd. menjabat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
5) Drs.Rais, M.Pd. menjabat pada tahun 2013 sampai dengan tahun juli 2020.
6) Arifin Nibebisalira, S.E., M.S.i. menjabat pada bulan Agustus 2020 smpai sekarang.[67]

Pergantian beberapa kepala sekolah dari tahun ke tahun diharapkan membawa perubahan yang lebih baik bagi sekolah, baik secara fisik maupun non fisik. Perubahan kea rah yang lebih baik sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah (SMP Negeri 1 Noling) dengan adanya pembangunan gedung sekolah, jumlah siswa yang dari tahun ke tahun semakin meningkat serta jumlah guru dan staf yang mendukung proses pembelajaran dapatberjalan dengan baik, keadaan gedung yang terus meningkat, serta jumlah guru dan staf merupakan bagian yang mempunyai peran penting sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan UU No.20 tahun 2003.[68]

---

[67]Arsip Tata usaha SMP Negeri 1 Noling Tahun ajaran 2020/2021.

[68]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, "*Wawancara*" di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

Pada awal berdirinya sekolah-sekalah yang berada dibawah naungan dinas pendidkan dan kebudayaan khususnya SMP Negeri 1 Noling pengolaan sekolah dan semua unsur-unsur yang ada didalamnya baik itu pengolaan sumber daya manusia berupa tenaga pendidikan dalam hal ini guru dan staf administrasi serta segalah kebutuhan-kebutuhan sekolah di kelola langsung oleh pihak dinas pendidikan dan budaya. Hal tersebut sesuai penyampaian kepala sekolah SMP Negeri 1 Noling.Saat itu langsung,dibawah naungan dinas pendidikan dan budaya pada saat didirikannya tapi kemudian keluar undang-undang bahwa untuk pendirian itu harus dibawah naungan dinas pendidikan dan budaya.[69]

Berdasarkan hal tersebut sehingga para tenaga pendidikan dan staf di sertakan dengan aturan-aturan kepegawaian yang ada sama dengan yang berlaku di dinas pendidkan, namun seiring dengan berjalannya waktu dan adanya peraturan baru pemerintah yang mengatur pengolaan pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan maka dibentuk lembaga pendidkan, perluh diketahui bahwa secara tidak langsung budaya sekolah dibawah naungan dinas pendidikan Luwu khususnya SMP Negeri 1 Noling sangat di pengaruhi oleh budaya baik itu budaya kerja maupun budaya-budaya yang diterapkan oleh sekolah pada anak-anak maupun lingkungan sekolah, hal itu disebabkan adanya upaya dari pendidikan untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan kedalam sekolah baik dari segi manajerial maupun dalam pembentukan budaya sekolah agar sekolah bisa lebih kompetitif dan bisa membentuk manusia-manusia yang bernilai dan berkarakter sehingga kelak mampu menghhasilkan sumber daya manusia yang

[69]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling "*Wawancara"* di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

unggul dan siap untuk berkontribusi buat Negara dan pendidkan. Ada beberapa contoh diantara budaya-budaya pendidikan yang di terapkan disekolah misalnya:

a) Budaya disiplin, hal itu diterapkan oleh semua pihak yang ada disekolah baik manajemen sekola, guru, murid, dan semua pegawai yang ada didalamnya. Misalnya disiplin masuk kerja hal itu dilakukan dengan diberlakukanya sistem pinger print untuk manajemen, guru,dan pegawai di lingkungan sekolah adapun siswa dengan menentukan waktu masuk sekolah,sewaktu siswa tidak disiplin dalam waktu maka secara otomatis mereka akan terlambat masuk sekolah, sehingga mereka harus siap lebih awal untuk pergi sekolah agar tidak terlambat masuk kelas.

b) Budaya safety (menjaga keselamatan), salah satu budaya yang dikembangkan oleh sekolah yang juga merupakan budaya pendidikan adalah budaya safety karena sekolah maupun pendidikan melihat bahwa keselamatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keberlangsungan rasa nyaman,penanaman budaya safety ini dilakukan melalui sosialisasi dari pihak pendidikan yang melibatkan guru,siswa dan orang tua, selain itu dengan dengan cara pengawasan yang intensif oleh divisi safety yang dibentuk oleh sekolah, pihak sekolah juga membuat afirmasi-afermasi yang menunjukkan upaya safety agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan . budaya bersih dan rapi, hal ini diwujudkan melalui 5S, yaitu *seiri* (pemilahan), *seiton* (penataan), *seikesti*(pemiliharaan) dan *shitsuke* (kesadaran dan hobi). Dalam hal ini sekolah membiasakan siswa untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Visi, Misi dan Nilai Dasar SMP Negeri 1 Noling

a. Visi SMP Negeri 1 Noling

Sekolah SMP Negeri 1 Noling yaitu membentuk insan berkarakter yang berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Aapun penjabaran dari visi ini adalah karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dan menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup sosial, membentuk insan berkarakter maksudnya SMP Negeri 1 Noling melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran berusa untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik yaitu karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, menghormati, berani dan pantang menyerah, berguna bagi diri sendiri maksudnya berfaedah, bermanfaat, mendatangkan kebaikan/ keuntungan bagi diri sendiri, berguna bagi diri sendiri artinya berfaedah bermanfaat; mendatangkan kebaikan/ keuntungan orang lain, berguna bagi lingkungan sekitarnya berarti berfaedah, mendatangkan kebaikan / keuntungan bagi lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 1 Noling

Memberikan layanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang berkualitas bagi semua peserta didik melalui tindakan nyata guru dan orang tua adapun langkah-langkah SMP Negeri 1 noling dalam meralisasikan misinya adalah:

1) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai dasar yang menjadi bingkai budaya sekum sekolah (manusi berguna).

2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3) Menyelengarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir,kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah bagi semua warga sekolah.
4) Menumbuhkan budaya literasi bagi semua warga sekolah.
5) Mendorong dan membantu setiap warga sekolah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara oftimal untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas *outcome*.
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*).
7) Merialisasikan program 5S secara mandiri di sekum sekolah

3. Nilai Dasar SMP Negeri 1 Noling

Nilai dasar SMP Negeri 1 Noling adalah Jujur, tanggung jawab, peduli,berani, menghormati dan pantang menyerah.

a. Jujur artinya orang yang memiliki sifat lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya , dan tidak curang.
b. Tanggung jawab artinya sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam social dan budaya), Negara dan tahun yang maha Esa.
c. Peduli artinya sikap mau mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan orang lain dan lingkungan.

d. Berani artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut/gentar untuk mempertahankan kebenaran.

e. Mengormati artinya sikap menghargai (taksim, khidmat, sopan), perbuatan yang mendakan rasa khidmat atau takzim.

f. Pantang menyerah artinya sikap dan perilaku yang dilakukan seorang dalam menjalankan aktivitas dengan penuh semangat tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang di harapkan.

Table 4.1
Uraian Nilai-nilai Dasar Sekum SMP Negeri 1 Noling.[70]

No.	Nilai-Nilai Dasar	Pengertian	Indikator
1.	Jujur	Orang yang memiliki sifat lurus hati, tidak berbohong,berkata apa adanya, dan tidak curang	1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki tidak menjadi plagiat (mengambil / menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber). 2. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang di temukan. 3. Membuat laporan berdasarkan data atau imformasi apa adanya. 4. Mengungkapkan perasaan apa adanya
2.	Tanggung jawab	Sikapdan perilaku seseorang untuk	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.

[70]Dukomen SMP Negeri 1 Noling pada Staf Adminitrasi SMP Negeri 1 Noling, 24 Februari 2021.

		melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam social dan budaya), Negara dan tuhan yang maha Esa	2. Menerimah resiko dari tindakan yang dilakukan. 3. Tidak menyalah/kan/ menuduh orang lan tanpa bukti yang akurat. 4. Mengembalikan baranng yang dipinjam
3.	Peduli	Sikap mau mengindahkan memperhatikan dan menghiraukan orang lain dan lingkungan	1. Mau menegur dan mendengarkan. 2. Empati terhadap kondisi orang lain. 3. Mau memberikan yang positif kepada orang lain. 4. Memikirkan dan memperhatikanorang lain
4.	Berani	Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi hanya kesulitan, tidak takut / gentar untuk mempertahankan kebenaran	1. Siap menanggung resiko bertindak nyata. 2. Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak. 3. Selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju arah yang benar.
5	Mengormati	Sikap menghargai (takzim,khadmat sopan) perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim	1. Mengormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata-kata kotor, kasar,dan takabbur. 3. Mengucapkan terimah kasih setelah menerimah bantuan orang lain. 4. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
5.	Pantang menyerah	sikap dan perilaku yang dilakukan seorang dalam aktivitanya dengan	1. Selalu bekerja keras mencari sesuatu yang baru.

		penuh semangat tanpa putus asa, miskipun rintangan yang dihadapi penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan	2. Memiliki keyakinan dari optimis. 3. Memiliki kemauan keras semangat. 4. Berjiwa sabar dan tidak putus asa. 5. Selalu ingin maju. 6. Senang dengan pekerjaan.

Sumber Data: Arsip tata usaha SMP Negeri 1 Noling.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Noling

Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 1 Noling sebagai berikut .[71]:

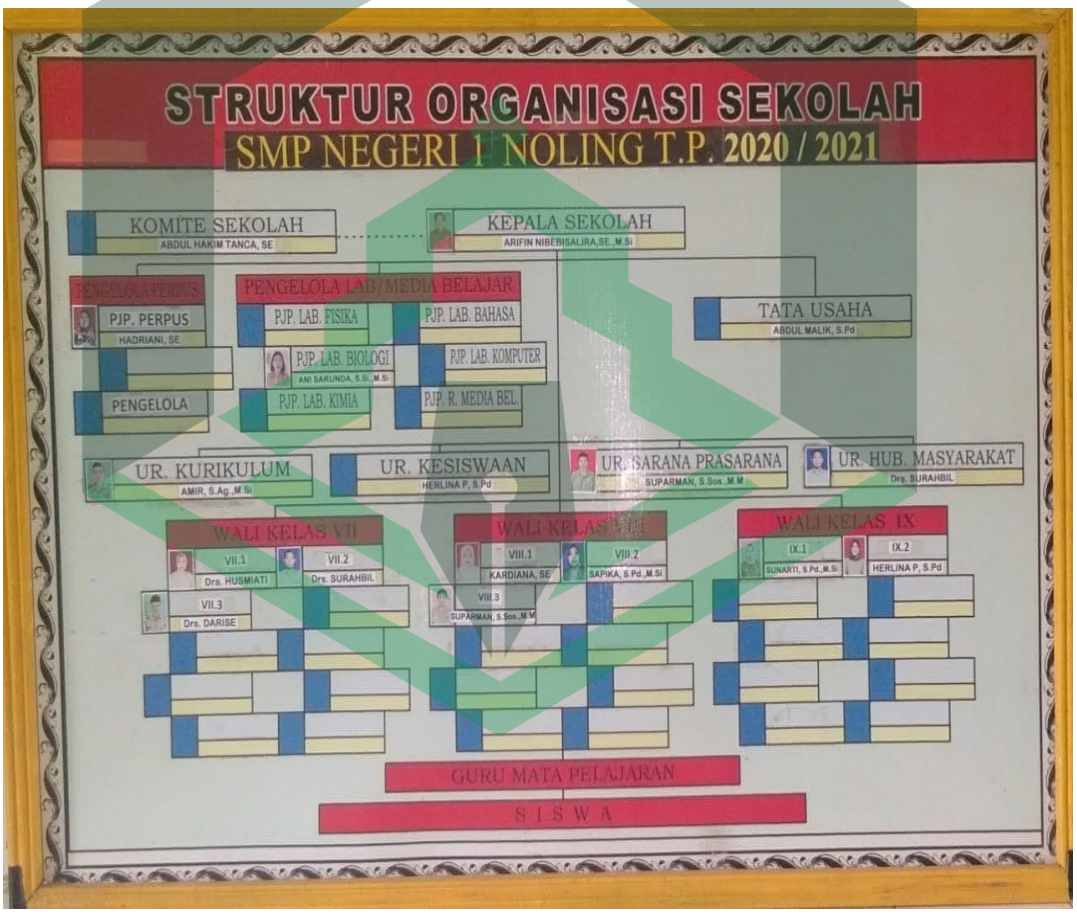

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Noling

[71]Dokumen Sekolah SMP Negeri I Noling pada Staf Adminitrasi SMP Negeri I Noling, 29 Maret 2021.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Noling

Data tentang guru, admin dan peserta didik SMP Negeri I Noling terdiri sebanyak 26 jumlah guru dan 4 tenaga adminitrasi, adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Noling adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMP Negeri I Noling

No	Nama Guru	Gol.	Pangkat Jabatan
1.	Arifin Nibebisalira,S.Ag., M.Si.	IV/a	Pembina
2.	Amir,S.Ag.,M.Si.	IV/a	Pembina
3.	Herlina,S.Pd	III/d	Pembina
4.	Drs.Surahbil	III/d	Pembina
5.	Suparman, S.Sos.,M.M	IV/a	Pembina
6.	Sittiarah,S.Pd.,M.Si.	IV/b	Pembina
7.	Dra. Husmiti	III/d	Penata Muda Tk.1
8.	Hadriani,SE	IV/a	Penata Muda Tk.1
9.	Masita Massaing,SE	III/d	Penata Muda Tk.1
10.	Sapika,S.Pd.,M.Si.	III/d	Penata Muda Tk.1
11.	Rohani, S.Ag	III/d	Penata Muda Tk.1
12.	Ani Sakunda,S.Si.,M.Si.	III/d	Penata Muda Tk.1
13.	Kardiana,SE	III/b	Penata Muda Tk.1
14.	Marliah Majid,S.Ag.	III/b	Penata Muda Tk.1
15.	Drs. Darise	II/C	Pengatur
16.	Nurul Oktofiani Amir, S.Pd.	-	GTT
17.	Suliati, S.Pd	-	GTT
18.	Ahwani Hafnur,S.Pd.	-	GTT
19.	Sulham P,Sm.Hk, S.Pd.	-	GTT
20.	Febriani Basir Kora,S.Pd.	-	GTT
21.	Ushila Usdha sabil,S.Pd.	-	GTT
22.	Jumriati,S.Pd.	-	GTT
23.	Sri Handayani Husna Sam,S.Pd.	-	GTT
24.	Abdul Malik, S.Pd.	-	GTT
25.	Ushila Usdha Sabil, S.Pd.	-	GTT
26.	Raizatul Husna, S.Pd.	-	GTT

Sumber Data: Arsip tata usaha SMP Negeri 1 Noling

6. Kurikulum SMP Negeri 1 Noling

SMP Negeri I Noling adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun mata pelajaran di SMP Negeri 1 Noling adalah sebagai berikut.

Tabel4.3
Daftar Mata Pelajaran Kurikulum 2013.[72]

No.	Muatan Mata Pelajaran	Jumlah Jam Per Minggu
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3 Jam
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)	3 Jam
3.	Bahasa Indonesia	6 Jam
4.	Bahasa Inggirs	4 Jam
5.	Matimatika	5 Jam
6.	IPA	5 Jam
7.	IPS	4 Jam
8.	Pendidikan Jasmani, Olaraga dan Kesehatan (PJOK)	3 Jam
9.	SBK	3 Jam
10.	Prakarya	3 Jam
11.	Mulok	2 Jam

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Noling

7. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Noling

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Noling

Jenjang/Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas VII	30	28	58
Kelas VIII	46	41	87
Kelas IX	31	36	67
Total	107	105	212

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Noling

8. Rombongan Belajar SMP Negeri 1 Noling

Tabel 4.5
Rombel SMP Negeri 1 Noling

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	Kelas IX. 1	9	17	13	30	Ahwani Hafnur
2.	Kelas IX. 2	9	14	16	30	Sunarti

[72]Dokumen sekolah SMP Negeri I Noling pada Staf Adminitrasi SMP Negeri I Noling 29 Maret 2021

3.	Kelas IX. 3	9	15	13	28	Masita Massaing
4.	Kelas VIII. 1	8	14	10	24	Drs. Darise
5.	Kelas VIII. 2	8	9	14	23	Kardiana
6.	Kelas VIII. 3	8	10	13	23	Sapika
7.	Kelas VII. 1	7	17	14	31	Husmiati
8.	Kelas VII. 2	7	14	14	28	Surahbil

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Noling

9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Noling

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Noling

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Laboratorium IPA	Baik
2.	Mushollah	Baik
3.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4.	Ruang Kepala Tata Usaha	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	Baik
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
7.	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	Baik
8.	Ruang Siswa	Baik
9.	Ruang Bahasa	Baik
10.	Laboratorium Komputer	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	Baik
12.	WC Guru	Baik
13.	Ruang Ket	Baik

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Noling

10. Program-Program SMP Negeri 1 Noling

SMP Negeri I Noling memiliki program-program dibidang kesiswaan diantaranya:

a. Program 5S. program 5 adalah senyum,salam,sapa,sopan,santun(Ringkas, Rapi,Resik, Rawat Rajin) merupakan upaya untuk mengolah tempat kerja untuk menghiangkan pemborosan dengan mengutamakan perilaku positif dari setiap individu di tempat kerja, dimaksud adalah tempat/lingkungan dimana individu bekerja, baik di area kerja pergudangan, area bengkel, area kerja produksi area kerja laboratorium, area kerja pertanaman dan area pendukung lainnya bahkan di

rumah. Filosifit 5S adalah menciptakan budaya kerja produktif melalui organisasi tempat kerja yang efektif dan standarisasi prosedur kerja

b. Ibadah siang. Program ini diadakan setiap Senin-Kamis pukul 12.10-12:40, para siswa membiasakan beribadah sesuai agama masing- masing siswa muslimmelaksanakan sholat dhuhur berjamaah di aula sekolah siswa kristem protestan melaksanakan ibadah di kelas siswa belajar menumbuhkan toleransi antara umat beragama dilingkungan sekolah.

B. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling

Menyadari akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Agama Islam maka pihak manajemen SMP Negeri I Noling beserta guru-guru Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang ada. Agar pemahaman tersebut mudah di cerna oleh siswa maka guru-guru pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode dan pendekatan dalam pembelajaran.Metode yang dipergunakan diantaranya adalah metode pengamatan, demotrasi, latihan membisasakan dalam mempraktekkan karakter-karakter yang baik, Tanya jawab untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang mereka kurang paham.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah satu guru pendidikan Agama Islam Marliah Madjid bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa adalah metode pengamatan, demonstrasi, latihan

membiasakan mereka dalam mempraktekkan karakter-karakter yang baik, Tanya jawab untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang mereka kurang paham.

Metode-metode ini dipergunakan agar siswa bisa dengan mudah mendapatkan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam di sekolah. Seperti yang kita ketahui bersama secara umum bahwa zaat ini ada semacam tidak pahaman yang baik dan benar terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang ada sehingga para siswa yang ada cenderung berperilaku tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai pendidikan Agama Islam, hal itu merupakan sebuah gambaran yang mencerminkan ketidak pahaman atau tidak adanya pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Marliah Majid

> "Bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sangat penting disekolah kita karena 80% mayoritas siswa adalah orang muslim dan selain itu pembinaan karakter juga sangat penting karena tujuan sekolah bukan hanya mengajar pencapaian akademik saja tapi lebih kepada pembangunan karakter siswa.[73]

Hal senada juga disampaikan oleh Amir selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan

> "Bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat penting karena jika anak-anak kita itu kuat dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam akan menjadi pondasi (dasar) bagi siswa cntuk mengembangkan dirinya, sebat

[73]Marliah Majid, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Kasebok SMP Negeri 1 Noling 29 Maret 2021.

apapun siswa dalam bidang akademik kalau tidak memiliki nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang baik maka siswa tersebut akan rapuh."[74]

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat penting di harapkan para manajemen di SMP Negeri I Noling seghingga mereka menaruh perhatian yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarakan di SMP Negeri I Noling yitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang paling pokok dan mendasar.Hal inilah yang menyebabkan nilai aqidah menjadi niali paling mendasar dipelajari oleh siswa di SMP Negeri I Noling yang menjadi landasan pertama dalam menumbuhkan semangat siswa memahami nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang lainnya. Tertanamnya pemahaman yang benar tentang nilai-nilai aqidah akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam, begitu pula motivasi dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam (Implementasi) yang telah dipelajari.

Nilai Aqidah ini telah dipelajari oleh siswa SMP Negeri I Noling sejak duduk di bangku di kelas 1 SMP Negeri I Noling, hal itu berdasarkan muatan materi buku pembeljaran pendidikan Agama Islam yang menjadi buku pegangan siswa yang di dalamnya terdapat muatan-muatan materi pelajaran Aqidah.Materi buku pelajaran tersebut tentunya sangat membantu guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah siswa sedini mungkin.

---

[74]Amir, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Ruangan Guru 29 Maret 2021.

b. Nilai kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan salah satu nilai pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Negeri I Noling, kebersamaan merupakan salah satu nilai ysng sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui kebersamaan segala sesuatu akan menjadi lebih seru, ringan dan berberkah. Sesuai yang dikatakan oleh Amir

> "Bahwa salah satu upaya sekolah SMP Negeri I Noling dalam membiasakan dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan ini adalah melalui program ibadah sesuai keyakinan dan Agama masing-masing. Pada siang hari tepatnya sekitar pukul 12:00 siswa menuju keruang agama masing-masing, siswa yang beragama islam menuju ke mushallah sekolah, siswa yang beragama Kristen pastankosta juga menuju ke ruang agamanya masing-masing, salah satu nilai kebersamaan yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah upaya memahamkan kesadaran siswa tentang perlunya membangung kebersamaan dalam ibadah baik terhadap sesama maupun terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari salah satu guru pendidikan Agama Islam yakni Amir, mengatakan pada jam 12:00 seluruh siswa beraktivitas (beribadah) di ruang agamanya masing-masing yang muslim ke mushallah dan keristen keruangan agama"[75]

Pihak sekolah ingin menankan bahwa perlunya membangun kebersamaan yang baik dalam beribadah sehingga nilai-nilai yang luhur dalam ibadah mampu untuk dirasakan dan di resapi oleh setiap siswa yang ada secara kolektif sehingga tidak muncul egoisme individu dalam beribadah.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan siswa pada program ini adalah shalat berjamaah,zikir dan doa bersama. Kebiasaan untuk salat berjamaah

[75]Amir, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Ruangan Guru 29 Maret 2021.

merupakan hal yang paling sangat ditekankan dalam program ini diharapkan siswa terinspirasi agar selalu termotivasi melaksanakan salat berjamaah baik disekolah maupun di sekolah, selain salat berjamaah dalam kegiatan ini siswa juga di ajarkan untuk berani tampil mengumandangkan azan dan iqamah serta memimpin temannya dalam berzikir dan berdoa per kelas masing-masing sehingga mereka akan saling bantu membantu untuk bergiliran dalam menunaikan tugas yang ada.

c. Nilai Kedisiplinan

Salah satu nilai-nilai pendidikan agama Islam yang membangun di SMP Negeri I Noling adalah nilai kedisiplinan,adalah karakter yang sangat penting dalam kehidupan khususnya buat siswa kedisiplinan mampu mempengaruhi sikap belajar dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya yang semuanya akan berdampak kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suparman bahwa:

> Siswa yang disiplin lebih mudah dalam menentukan sikap belajarnya yaitu lebih memperhatikan guru sewaktu menerangkan pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan akan lebih baik nilai hasil belajarnya yang merupakan hasil dari kedisiplinannya tersebut.[76]

Hal senada juga disampaikan oleh Surahbil

> "Bahwa karakter yang sangat dibutuhkan siswa sekarang ini adalah karakter disiplin, baik disiplin dalam belajar, sholat bahkan disiplin pada diri sendiri itu sangat penting."[77]

---

[76]Suparman, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, Kantor SMP Negeri I Noling, 21 Maret 2021.

[77]Surahbil, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, Kantor SMP Negeri I Noling, 22 Maret 2021.

Nilai tersebut sudah diajarkan di kelas VIII SMP melalui buku paket pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran memahami pesan-pesan pokok yang berisi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari SMP Negeri I Noling memiliki program-program yang sangat banyak khususnya dalam hal membentuk kedisiplinan siswa diantaranya:

1) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah mengenai jadwal datang dan pulang siswa harus sesuai dengan pedoman buku tata tertib dan tata krama, siswa harus tiba di sekolah jam 7:30 untuk semua tiingkatan kelas mulai kelas 7-9 adapun jam pulang untuk kelas 7-9 adalah jam 15:00 sehingga siswa harus berusaha untuk datang tepat waktu jika tidak maka mereka akan diberikan sanksi kecuali ada alasan yang diperbolehkan, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifin Nibebisalira, sebagai kepala sekolah bahwa buku perturan tata tertib dan tata krama memiliki sanksi atau kosekuensi-konsekuensi kalau siswa melakukan pelanggaran dan buku ini dijadikan justifikasi untuk memberi hukuman buat anak-anak siswa yang melakukan pelanggaran.[78]

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri I Noling bidang kesiswaan beliau mengatakan

"Bahwa buku tata tertib dan tata krama menjadi panduan bagi komisi disiplin dan guru jika menghadapi masala-masalah sikap disekolah."[79]Program Ibadah siang yang dilakukan oleh seluruh siswa SMP Negeri I Noling setiap hari senin-jumat jam 12:00 siswa menuju ruang masing-masing untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama mereka, salah satu tujuan dari program ini adalah melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, hal tersebut sesuai denngan apa yang disampaikan oleh kepalasekolah SMP Negeri I Noling Arifin Nibebisalira bahwa kita mau membentuk kedisiplinan beribadah siswa dengan membiasakan siswa taat beribadah salah satu cara untuk membuat mereka disiplinan dengan mereka mempersiapkan perlengkapan ibadahnya, kemudian kedisiplinan waktu pada saat bel

[78]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, Kantor SMP Negeri I Noling.

[79]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, Kantor SMP Negeri I Noling.

waktu ibadah telah tiba (bunyi) mereka harus segera mengambil perlengkapan ibadah dan berjalan menuju tempat ibadah masing-masing.[80]

2) Program 5 S

Program 5S (*Seiri,Seiso, Siektsu, Shitsuke* (Ringkas, Rapi Resik, Rawat, Rajin). Program 5S adalah upaya untuk menjaga ketertiban, kerapihan dan kebersihan sekolah dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah khussunya siswa. Dalam program ini siswa dilatih kedisiplinannya menjaga kebersihan, kerapian dan kebersihan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan barang-barang sesuai tempat dan gunanya, misalnya meletakkan sampah organic ditempat sampa organik begitu pula sampah non organic diletakkan di tempat sampah non organik, meletakkan sapu di tempatnya, meletakkan sandal pada tempatnya meletakkan buku pada tempatnya serta meletakkan tisu, sabun cuci tangan pada tempatnya, membersikan meja belajar masing-masing dan merapikan lacinya dengan membuang kertas yang tidak digunakan lagi pada tempat sampah serta membersikan loker siswa masing-masing, dalam hal ini siswa sejak dini diajarakan untuk bisa menjaga kebersihan dan kerapihan kelas dan sekolah.

3) Program Ekstrakurikuler Wajib (Pramuka)

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri I Noling, pramuka merupakan salah satu program yang dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter siswa khususnya karakter disiplin hal tersebutsesuai dengan pertanyaan Amir selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa dalam rangka membentuk karakter siswa maka salah satu progr am sekolah yang di SMP Negeri I Noling adalah program kepramukaan.setiap siswa di wajibkan untuk berpartisipasi dan ikut serta

[80]Amir, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, 29 Maret 2021.

> dalam program pramuka baik itu tingkat siang maupun tingkat penggalang, dalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk bersikap disiplin mulai dari kehadiran (waktu), kelengkapan pramuka, disiplin berbaris-baris, disiplin menjaga kekompakan dan lain sebagainya. [81]

4) Buku kontrol Ibadah dan membaca kitab suci

Membentuk karakter siswa tentunya membutuhkan pembiasaan dan senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin dalam beribadah dan membaca kitab suci, hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari bapak Arifin Nibebisalira selaku kepala sekolah SMP Negeri I Noling

> "Bahwa untuk melatih kedisiplinan siswa beribadah dan membaca kitab suci maka ada buku kontrol untuk mengecek apakah mereka biasa beribadah dan membaca kitab suci di rumah atau ditempat ibadah masing-masing."[82]

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri I Noling adalah adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SMP Negeri I Noling sosialisasi terhadap karakter yang akan dibentuk oleh sekolah melalui komunikasi terhadap orang tua dan seluruh warga sekolah sangatlah penting untuk dilakukan agar tercipta sebuah kesamaan visi dan pemahaman terhadap karakter yang akan di bentuk di sekolah, dengan adanya kesamaan pemahaman dan visi maka hal tersbut dan memudahkan terbentuknya karakter yang diharapkan oleh sekolah.

Setiap tahun ajaran baru SMP Negeri I Noling melakukan sosialisasi mengenai aturan-aturan disekolah sekaligus mengenai karakter-karakter yang akan dibangun disekolah, melalui kegiatan ini diharapkan adanya kesamaan

---

[81]Amir, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri I Noling, 29 Maret 2021.

[82]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *Wawancara*, di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

pemahaman diantara seluruh warga sekolah sehingga melalui kesamaan pemahaman tersebut maka terbentuklah tindakan yang sama guna membentuk senergitas yang sangat padu antara sekolah dan orang tua.

Tentu saja tidak adanya pemahaman yang sama antara orang tua, siswa dan pihak sekolah, akan menjadi pennghambat terbentuknya karakter yang diharapkan oleh sekolah, inilah terkadang realita yang terjadi dimana kita bisa menyaksikan adanya program yang dirancang oleh sekolah misalnya pembiasaan salat dengan tertib di lingkungan sekolah sebagai pembelajaran buat siswa agar diterapkan di luar sekolah, namun karena tidak adanya kepedulian orang tua terhadap ibadah anak selama di rumah maka pembelajaran yang ada di sekolah tidak memberikan efek yang positif terhadap ibadah salat siswa selama di luar sekolah, namun sebaliknya jika kalau terjadi sinergitas yang baik antara orang tua dan pihak sekolah maka upaya pembiasaan ibadah salat dengan tertib bisa direalisasikan dan akan terbentuk kebiasaan yang positif dalam ibadah salat siswa, inilah yang diharapkan melalui sosialisasi karakter yang diajarkan disekolah tersebut maka akan terbentuk pemahaman yang sama sehingga menghasilkan kerjasama dan sinergitas yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orang tua.

5) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu factor dari terbentuknya karakter disiplin siswa SMP Negeri I Noling hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri I Noling Arifin Nibebisalira :

> Kalau faktor pendukung adalah teawork dari seluruh staf sekolah, *teamwork* itu faktor pendukung yang utama ketika seluruh staf kita bekerjasama dan kompakuntuk melaksanakan semua program terkait dengan pengembangan karakter atau pengembangan kesiswaan,

> pengembangan kedisiplinan maka pasti semua akan jalan dengan baik, jadi itu faktor pendukung utama adalah teamwork jadi keberhasilan dari sekolah ini bukan karena keberhasilan satu orang saja, keberhasilan kepada sekolahnya saja, ini keberhasilan dari satu kerja teamwork yang solid.[83]

Hal senada disampaikan oleh Amir:

> Faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin siswa adalah ketika semuaelemen bekerjasama dan komitmen untuk melaksanakan atau membina karakter anak mulai dari top manajemen unik (kepala sekolah), guru dan orang tua tentunya kerjasama ini menjadi faktor pendukung yang sangat besar.[84]

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa komitmen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, jika semua warga sekolahmulai dari kepala sekolah, guru,siswa dan orang tua sudah berkomitmen untuk membentuk karakter disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah maka hal terbut akan menjadi faktor pendukung sangat berarti dalam mewujudkan karakter disiplin sesuai harapan sekolah, tapi sebaliknya jika kalu ada salah satu pihak dari seluru elemen warga sekolah tidak memiliki komitmen dalam pembentukan karakter disiplin tersebut maka pasti akan menjadi penghambat dari upaya mewujudkan karakter yang diharapkan, misalnya sekolah telah membuat komitmen beserta seluruh warga sekolah yang ada mengenai kedisiplian dalam hal ibadah siswa dengan mengawasi dan mengontrol ibadah siswa selama di sekolah di luar sekolah.

Pihak sekolah telah berupaya untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa saat beribadah dengan melakukan pengawasan dan

---

[83]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

[84]Amir, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Ruangan Guru 29 Maret 2021.

pendampingan saat ibadah siang (salat dzuhur) dimana siswa harus berada di mushallah dan melaksanakan salat tepat waktu yang telah ditentukan namun pada zaat berada dilingkungan rumah orang tua tidak memiliki komitmen untuk melakukan hal yang sama bahkan tidak peduli dengan kondisi ibadah tidak ada pengawasan dan control terhadap ibadah anaknya maka tentunya yang terjadi adalah tidak akan terwujudnya karakter yang diharapkan oleh sekolah.

Karakter budaya yang terbentuk di sekolah sangat dipengaruhi oleh Karakter budaya kerja pendidikan hal tersebut sesuai yangdiutarakan oleh kepala sekolah SMP Negeri I Noling bapak Arifin Nibebisalira:

> Nilai-nilai pendidikan (*Corporate Value*) sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, itu salah satu strateginya itu adalah live matters hold jidi kehidupan itu sangat berharga paling diperhatikan sehingga mau tidak mau kita di lembaga pendidikan di SMP Negeri I Noling harus ikut juga itu safety first itu sehingga apapun kegiatan entah dia di kesiswaan, saran dan prasarana atau kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan safety memperioritaskannya sebagai hal yang utama dalam setiapkegiatan pembelajaran misalnya dia pulang sekolah.[85]

2. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Noling

Implementasi atau penerapan pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di sekolah tentunya dibutuhkan strategi khusus yang mampu mewujudkan pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam menjadi sebuah karakter yang membudaya sehingga menjadi identitas tersendiri buat sekolah tersebut.

Pembelajaran mengenai pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam telah diperoleh siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi sebuah pemahaman

[85]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

yang perlu untuk direalisasikan tidak hanya menjadi sebuah pemahaman belaka seperti apa yang banyak terjadi saat ini, pembelajaran pendidikan Agama diajarkan dimana-mana akan tetapi hasil dari pemahaman tersebut tidak terlihat dalam keseharian siswa bahkan yang terjadi adalah banyaknya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan spemahaman nilai-nilai pendidikan Agama tersebut.

Implementasi terhadap pemahaman siswa merupakan hal yang perlu untuk diwujudkan khususnya dalam hal implementasi nilai-nilai (karakter). Sehingga untuk lebih menungkatkan kompotensi siswa maka harus ada sebuah implementasi pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang ada. Dalam implementasi pemahaman pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah strategi guna memudahkan terwujudnya pemahaman tersebut terjadi sebuah karakter di sekolah, adapun strategi yang dilakukan oleh SMP Negeri I Noling dalam implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Sosialisasi

Strategi pertama yang dilakukan sekolah dalam implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah melalui sosialisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri I Noling bapak Arifin Nibebisalira:

> Strategi yang pertama tentunya kita juga sosialisasikan ini ke orangtua ke stake holder, orangtua harus ngambung apa yang diajarkan di sekolah, apa yang dilatih di sekolah, apa yang dikembangkan disekolah itu juga harus nyambung di rumah jangan sampai di sekolah kita ajar anak untuk buang sampah pada tempatnya ternyata orangtunya di rumah, mama,bapaknya dirumah atau diatas mobil habis makan buang sampanya di luar mobil mesti dia menyediakan tempat sampah di mobil atau di rumahnya sehingga

sampanya di buang di situ, itu kami lakukan, kami lakukan sosialisasi itu ke orangtua.[86]

Dari penerapan diatas maka dapat dipahami bahwa sosialiasi sangat penting untuk dilakukan strategi dalam implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam, yang sama dari seluruh pihak baik dari sekolah, orangtua maupun siswa melalui proses melalui proses sosialisasi sangat di butuhkan oleh semua pihak agar tidak terjadi pemahaman dan komunikasi yang salah sehingga menjadi penyebab tidak berhasilnya implementasi pemahaman nilai-nilai penndidikan agama Islam tersebut.

Sosialisasi juga sangat membantu sekolah dalam membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua, dibutuhkan wadah khusus untuk bisa mempertemukan ide, wawasan dan pemahaman yang sikron antara sekolah dan orangtua.Sosialisasi merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan sesuatu yang hendak dicapai, seluruh pemahaman tidak tercapaikan dengan baik dan benar jika kalau tidak ada upaya untuk mensosialisasikannya terhadap seluruh pihak-pihak yang terjadi dalam hal ini pihak sekolah, orangtua dan siswa.

Pemahaman yang benar dan sama terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dipahami oleh sekolah, orangtua dan siswa sangat mempengaruhi hasil dalam strategi implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terasebut, tidak adanya sikronsasi terhadap pemahaman tersebut bisa menjadi penghambat yang benar dalam implementasi pemahaman tersebut hingga terhambat pula terwujudnya percapaian karakter yang diharapkan, misalnya di

[86]Arifin Nibebisalira, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Noling *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 1 Noling 24 Februari 2021.

sekolah telah diajarkan mengenai pentingnya disiplin dalam menjaga kebersihan baik karena islam mengajarkan tentang disiplin dalam menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan lalu hal tersebut di implementasi di sekolah namun karene tidak disosialisasikan kepada orangtua maka tidak ada control dan pengawasan di rumah sehingga siswa berlaku sesuai kehendak hatinya saja apalagi jika orangtua memang tidak peduli terhadap kebersikan tersebut maka dapat terwujud secara utuh dalam diri siswa.

b. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menegaskan bahwa seluruh aktifitas yang terselenggaratelah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pengawasan merupakan salah satu strategi dalam implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana yang telah di programkan oleh pihak sekolah. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam Marliah Majid.

> "Bahwa strateginya iya tentu memantau dalam pelaksanaan nilai-nilai disiplin itu sendiri keseharian di sekolah seperti pengawas terhadap penerapan dari peraturan-peraturan yang sudah ada jadi anak-anak dipantau dipastikan untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah secara umum maupun yang di buat oleh setiap wali kelas secara khusu, itu dipantau kemudian dievaluasi kepada anak dan benar-benar diterapkan."[87]

Hal tersebut sesuai dengan dikatakan oleh salah satu guruwali kelas SMP Negeri I Noling

> "Bahwa strategi implementasinya juga kan tidak semua peserta didik mampu menerapkan artinya mengikuti semua aturan-aturan yang sudah kita sepakati maka perlu dipantau (diawasi) pemantauan itu dilakukan

[87]Marliah Majid, Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, 29 maret 2021.

melalui buku perkembangan tentang bagaimana perilaku peserta didik selama belajar disekolah atau dikelas."[88]

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa upayaimplementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pengawas dan pemantauan pihak sekolah terhadap anak, untuk memudahkan pengawas dan pemantauan tersebut maka dibuatlah buku*student* proses *record* untuk mengawasi perkembangan perilaku anak selama di sekolah, biku ini sangat membantu guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Program sekolah

Program sekolah merupakan strategi implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, melalui program-program sekolah diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, inilah sebanya sekolah membuat program-program yang menarik buat siswa agar mereka melalui program tersebut akan terbentuk karakter siswa tampa mereka sadari.Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

"Bahwa strateginya yaitu membuat program-program kesiswaan jadi selain tadi program kesiswaan yang saya sebutkan ada juga program khusus misalnya program sensi (pentas seni) sandratala itu dari live skill tadi ujungnya di sampaikan dalam bentuk pentas seni.[89]

---

[88]Guru Wali Kelas SMP Negeri I Noling ,*Wawancara*, 29 Maret 2021.

[89]Suparman, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, Kantor SMP Negeri I Noling, 22 Maret 2021.

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami program-program yang dibuat oleh sekolah, bisa menjadi salah satu strategi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Adapun program-program sekolah yaitu:

1) Ibadah siang
2) Program 5S
3) Program pramuka dan Ekstrakurikuler tambahan
4) Program buku control mengaji dan membaca kitab suci

Itulah program-program yang ada di sekolah memiliki peran sangat besar dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Program sekolah merupakan daya pikat yang sangat menarik buat siswa khususnya dalam mengembangkan kompotensi diri mereka, sehingga perlu melakukan analisa yang cermat dalam membentuk program-program yang ada, program sekolah tidak mesti melalui berkaitan dengan apek kognitif siswa tapi juga berkaitan dengan *life skil*l siswa yang menjadi kebutuhan utama saat ini, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi disekolah tentunya merupakan hal yang mendasar dalam proses pendidikan di sekolah, tanpa adanya proses pembelajaran tersebut maka dapat dipastikan sekolah itu tidak memenuhi standar yang berlaku. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun menjadisalah satu strategi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, hal tersebuit sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru pendidikan agama islam SMP Negeri I Noling Marliah Majid

> “Bahwa strategi adalah kedisiplinan itu tidak hanya sekedar diucapkan bahwa peserta didik itu harus disiplin tapi itu harus diimplementasikan

> dalam proses pembelajaran, dipembelajaran itulah yang coba diramu bahwa dengan metode pembelajaran itu anak bisa tercipta kedisiplinannya, jadi pemahaman dulu kemudian diaktulisasikan dalam proses pembelajaran tidak cukup dengan hanya kata-kata jadi kalau menurut saya bagaimana membuat metode atau scenario pembelajaran dikelas itu yang mendukung kea rah terciptanya kedisiplinan siswa.[90]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa implementasikan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui penerapan pemahaman tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pembelajar di dalam kelas tidak hanya fokus pada ranah kognitif saja dimana siswa hanya diajarkan sehingga mereka paham namun tidak berlanjur ke sebuah tindakan terhadap pemahaman tadi, seharusnya pembelajaran dalam kelas bersifat holistik mampu mencakup segalah ranah yang ada baik itu kognitif, psikomotorik dan efektif, sehingga melalui pembelajaran yang hilistik tadi maka akan tercapai pembelajaran yang utuh yang menghasilkan siswa yang utuh dalam segi pemahaman dari karakternya. Agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka tentu guru harus menerapkan metode dan scenario yang mendukung terciptasebuah pembiasaan terhadap karakter yang hendak dibangun dan ditanamkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran tersebut.

3. Kendala yang Ditemui dan upaya dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Upaya Menanggulanginya

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik saat ini tidak lagi memperhatikan pelajarannya tetapi lebih aktif dengan media sosial, sehingga banyak peserta didik ditemukan peserta bermain handphone saat berlangsungnya

---

[90]Marliah Majid, Guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, 29 Maret 2021.

proses belajar mengajar. Pusat perhatian peserta didik tidak terarah kepada guru dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik juga sering dipanggil oleh guru bimbingan konseling (BK) karena perilaku peserta didik yang sering tawuran, membolos pada jam pelajaran, dan sering terlambat dalam proses pembelajaran, dan juga sering ke warung untuk berkumpul dengan teman sejawatnya untuk merokok serta banyak dari peserta didik tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin

> Sesuai yang diungkapkan Marliah Madjid bahwa pembinaan keagamaan diperlukan sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, guru harus mengadakan pembiasaan kepada peserta didik, mereka harus dibiasakan untuk melakukan salat Dhuha sebelum pelajaran berlangsung, berkata jujur, sopan santun, disiplin, sehingga dengan adanya pembiasaan yang baik, nantinya dapat melahirkan generasi yang religius dalam menjalani kehidupannya di masa akan datang.[91]

[91]Marliah Majid, Guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Noling, *Wawancara*, 29 Maret 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling adalah nilai akidah, nilai bersama, nilai kedisiplinan, nilai mengormati, nilai jujur dan nilai peduli.
2. Upaya pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri I Noling melalui
   a. Materi pembelajaran
   b. Buku pedoman tata karma dan tata tertib
   c. Program-program sekolah

   Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri I Noling. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut.

   a. Adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SMP Negeri I Noling
   b. Kerja sama seluruh warga sekolah komitmen dan nilai-nilai pendidikan

   Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut.

   a. Sikap acuh sebahagian orang tua terhadap program sekolah
   b. Kurangnya kerjasama yang baik kebahagian orang tua
   c. Adanya lingkungan yang kurang sehat buat siswa
3. Strategi implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Noling dilakukan melalui sosialisasi, pengawas program-pogram

sekolah, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembeljaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka yang telah penulis, lakukan, maka penelitian berimplikasi terhadap:

1. Proses pembalajaran menggunakan metode-metode dan strategi yang lebih efektif, kreatif dan menarik.
2. Upaya implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi yang itu dalam membentuk karakter siswa.
3. Munculnya kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah dan orang tua untuk meningkatkan keraja sama dan senergitas dalam membentuk karakter siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran di kelas harus lebih dioptimalkan melalui peningkatan metode dan strategi pembelajaran yang berfokus kepada kegiatan siswa.
b. Perlunya pihak sekolah membuat strategi-strategi yang jitu dan efektif dalam implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga terwujud karakter yang diharapkan terhadap siswa.
c. Seluruh warga sekolah dan orang tua harus memiliki kesadaran yang untuk selalu meningkatkan dan menjalin kerja sama serta sinergitas yang baik antara seluruh elemen yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Shalat, Juz 1, No. 495. Darul Kutub 'llmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta 1991.

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah *Ruh at-Tarbiyah wa at- Ta'lim*. Isa al- Baby al-Halaby t.th.

Al-Jazaira, Abu Bakar Jabri. *Mihajul Muslim*. Kairo; Dar Ibnul Haitsam, 2002.

Al-Attas, Sayyed Nuqaib, *Aims an Objectives Of Islami Edication*. Eddah, King Abdul Azis 1927.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam Madrasa Hasan Al-Banna*, Terjemahan.

Ash-Shiddiqy, Hasby, *Falsasfat Hukum Islam*. Jakarta; Bulan Bintang, 1975.

Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; Rineka Cipta, 2012.

----------. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 1998.

----------. *Manajemen Pengajaran.* Jakarta; Rineka Cipta,1993.

----------. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 1992.

Arifin, Muhammad. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Manruki Makassar*. repository.uin-alaudin.ac.id.tesis yula band. Buchory, Mustangin, *Nilai Pendidikan Islam*. Diakses 22 September 2019.

Bustanur, Vivin Ramadana dan Sopiatun Nahwiyah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di sekolah SMP Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi*. Jom Ftk Uniks, Universitas Islam Kuantan sSngigi,Vol.1, No, 2, 2020.

Charifah, Nur. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisiplinary*. Cet. I, Banyunas: Pena Perada, 2020.

http://mustanginbuchory89.blogpot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html. 16 Oktober 2020.

Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I, Wonosobo; Mangku Bumi Media, 2019.

Decade, Roma. *Pengertian Nilai*. http://www.romadecade.org/pengertian-nilai/. 8 Desember 2020.

Depertemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*.

Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013.

Elizabbeh, Jane dan Mariyn Cherlyn, *Disiplin Positif, Trans. Imam Macfud*. Jakarta; Prestasi Pustakara, 2005.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung; Alfabeta, 2014.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Hery, Nogoroho. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam* http://eprints.walisongo.ac.id.Hery Nugoroho_sinopsis Tesis.pdf. 22 September 2019.

http://www.seputarpengetahuan.ac.id 16 Oktober 2020.

Ibrahim, Adzikra. p*engertian Karakter Menurut Pendapat Para Ahli*. http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karalter-menurut-pendafat-para-ahli/) 8 Desember 2019.

Ikhwan, *Pengertian Ibadah Dan Macam-Macam Ibadah Secara Lengkap* http://ikhwan-perbaungan.blogspot.com/ 01 Januari 2020.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*. Jakarta; Insan Media Pustaka, 2012.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indosiar*. Jakarta; Balai Pustaka, 2003.

Lickona, Thomas. *Educating For Charakter Diterjemahkan Oleh Juma Abdu Wamaungo. Mendidik Untuk Membentuk Karakter*". Cet. II; Jakarta; Bumi Aksara, 2013.

----------. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara, 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. I; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Maftu, W. Wuryandani. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. http:// Jurnal Cakrawala 2014 Academia. 21 Agustus 2019.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung; al-Ma'arif,1989.

Majiebet, M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta; Cet. II, PT. Pustaka Firduas, 1995.

Mazmanian dan Sabateir, *16 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. Bahas Lengkap.

.

Muliyana, Rohmat. *Urgensi Nilai Pendidikan Agama*. http://mediaindonesia.com. 08 Desember 2020.

Munir. *Implementasi Hadis Pendidikan salat Terhadap Anak*. Makassar; Alauddin University Pres 2011.

Murtadlo, Hawin. *Al-Iman*. Solo; Pustaka Barokah, 2000.

Qawiyyu Al-Mundziri, Abdul Adzim Bin Abdul *Mukhtasar*. *Saran Abu Daud*. Riyadh Maktabah Ma'rif 2010.

Ramayulis. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta; Kalam Mulia, 2005.

Rohman, Arif. *Memaami Pendidikan dan Ilmu Pendidika*. Yogyakarta; Laksbang Mediatama, 2009.

Setiawati, Titi. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah, Golden Age*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,Vol. 2, No. 2, 2018.

Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.XV; Bandung; Alfabeta, 2012.

----------. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2011.

S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Cet. VIII; Jakarta; Bumi Aksara, 2006.

----------. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta; Bumi Aksara, 2003.

Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I. Makassar; PT. Andira Publisher, 2009.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta; Grasindo, 2002.

UU Sikdiknas Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Widiani, *Implemetasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis Pascaserjana, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Wirnarno, Budi. *10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*.http://sumber pengertian id 16 Oktober 2019.

Yazid Alqazwaniy, Abi Abdullah Muhammad Bin, Sunan Ibnu Majah/Kitab. Adab, Juz, 2, No. 3671. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1982 M.

Zona Referensi. *Pengertian Nilai Menurut para Ahli dan secara umum*. http://www.zonareferensi.com/pengertian -nilai/. 8 Desember 2020.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan*. Cet. III, Jakarta; Kencana, 2012.

LAMPIRAN

Hasil Dokumentasi dan Wawancara

Dok.Wawancara bersama kepala sekolah

Dok. Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dok. Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam

Do

Dok. Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam

Dok. Wawancara bersama Guru kel

Dokumentasi sedang Belajar SMP Negeri 1 Noling

Dokumentasi depan Sekolah SMP Negeri 1 Noling

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Taslim Lahir di lamba' Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Tepatnya pada tanggal 20 September 1996, Anak ketujuh dari pasangan Ayahanda Almarhum Latu dan ibunda Riama. Sejarah pendidikan diawali dari SDN

Inpres Nusa Selesai pada Tahun 2009, lalu melanjutkan sekolah tingkat SMP

dan SMA di pondok pesantren Attibiyan Belopa mulai tahun 2011-2016, setelah itu melanjutkan Studi di perguruan tinggi Iain Palopo Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini penulis aktif mengajar di SLB GUGUS SEHATI PALOPO salah satu

Guru Pendidikan Agama Islam selain menajar penulis juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan mengisi beberapa kajian rutin dan Cerama keagamaan sebagai salah satu muballiq di pondok psantren Tahfis Al-qur'an malenggang sebelum penulis perna aktif mengajar di pesantren Yaminas Istiqamah salumakarra kec. Bupon .